

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah singkat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera bermula dari keprihatinan melihat realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengatasi perubahan masyarakat global. Tingkat ekonomi masyarakat harus segera dikondusifkan supaya tidak tergerus oleh perekonomian pada skala nasional maupun Internasional.

Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) orsat Rembang berusaha menngerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam. Pergerakan tersebut juga dimotori oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Perkembangan lembaga ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Setelah itu pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) Bina Ummat Sejahtera dan kemudian pada tahun 2006 berubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan selanjutnya pada tanggal 26 Maret berubah lagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS). Pada akhirnya pada tanggal 15 Desember 2015 menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Sebagaimana motto KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu sebagai wahana kebangkitan ekonomi Ummat, “ Dari Ummat untuk Ummat Sejahtera untuk Semua”, bukanlah mudah dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat khususnya pada masyarakat lapis bawah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, keterbukaan, dan kekeluargaan menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera akan menangkap sinyal-sinyal gerakan

ekonomi masyarakat kecil menjadi jamaah dan bersama-sama mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama.¹

b. Visi, Misi dan Motto KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

1) Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah terdepan dalam pendampingan ekonomi mikro, kecil dan menengah yang mandiri.

2) Misi

a) Membangun lembaga keuangan syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syariah, sehingga menjadi ummat yang mandiri.

b) Menjadi lembaga keuangan syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.

c) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari dari golongan *aghniya'*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.

d) Mengupayakan peningkatkan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan syariah yang sehat dan tangguh.

e) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan, dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat Islam sebagai *khaira ummat*.²

¹ Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dikutip tanggal 11 Maret 2019.

² Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dikutip tanggal 11 Maret 2019.

c. Prinsip Kerja dan Budaya Kerja KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

1) Prinsip Kerja

a) Pembebasan

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah lembaga keuangan syariah yang selalu memberikan pelatihan. Mengembangkan kewirausahaan lewat pengembangan manajemen, SDI, teknologi, teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran. Sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

b) Keadilan

Sebagai lembaga perantara, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera menerapkan azas keadilan, kesetaraan, kesepakatan dan kemitraan, dalam menentukan bagi hasil baik antar lembaga dan antar lembaga dengan anggota.

c) Pembebasan

Sebagai lembaga keuangan syariah, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang berazaskan akhlaqul karimah dan kerahmatan, melalui produknya bertekad untuk membebaskan ummat dari dominasi ekonomi ribawi, sehingga menjadi pelaku ekonomi syariah yang mandiri dan siap menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

2) Budaya Kerja

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga keuangan mikro syariah menetapkan budaya kerja dengan prinsip-prinsip syariah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan. Sikap tersebut terinspirasi oleh sifat-sifat Rasulullah SAW yang disingkat SAFT:

a) Shidiq

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

b) Amanah

Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

c) Fathanah

Profesionalisme dengan inovasi, cerdas, terampil dengan semangat belajar dan berlatih berkesinambungan.

d) Tabligh

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan, dan pemberdayaan yang penuh keadilan.³

d. Progam Unggulan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

1) Produk simpanan

a) Simpanan Suka Relu Lancar (Si Relu)

Simpanan ini diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota dengan cara penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Penyetoran Si Relu dapat dilakukan melalui sistem jemput bola yakni pengelola/petugas akan mendatangi anggota yang hendak menitipkan dana. Setoran awal minimal Rp. 10.000, setoran selanjutnya Rp. 5.000. Dengan nisbah bagi hasil 30 % dari pendapatan KSPPS BMT BUS tiap bulannya.

b) Simpanan Sukarela Berjangka (Si Suka)

Simpanan ini diperuntukkan untuk anggota atau calon anggota dengan cara penyetoran dan pengambilan sesuai dengan tanggal valuta. Simpanan Si Suka dapat digolongkan dengan 1 bulan nisbahnya 35%, 3 bulan nisbahnya 45%, 6 bulan nisbahnya 40%, dan 1 tahun nisbahnya 50%. Setoran minimal Rp. 500.000.

c) Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik)

Simpanan ini diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota untuk kepentingan

³ Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dikutip tanggal 11 Maret 2019.

pendidikan anaknya dengan cara penyetoran tiap bulan sekali dan pengambilannya sesuai dengan kesepakatan perjanjian kontrak. Biasanya penarikan dilakukan setiap tahun ajaran baru atau akhir periode pendidikan sesuai kesepakatan. Si Sidik ini ada tiga tipe yang mana setiap setoran disesuaikan dengan kelas yang diminati sebagai berikut:

- Kelas A sebesar Rp. 150.000
- Kelas B sebesar Rp. 100.00
- Kelas C sebesar Rp. 50.000

Sekali setor sebesar Rp. 5.000.000, yang dilakukan di depan saat awal melakukan akad.

d) Simpanan Tahun Sejahtera (Si Tara)

Simpanan anggota dikelola berdasarkan prinsip syariah yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan atau penarikan setiap saat di kantor cabang atau kantor BMT anggota Si Tara. Setiap anggota diberikan fasilitas atau kartu ATM. Setoran awal minimal Rp. 25.000, dan selanjutnya minimal setoran sebesar Rp. 10.000.

e) Si Haji

Simpanan ini diperuntukkan bagi anggota yang berminat mewujudkan keinginannya untuk beribadah haji. Penarikan dilakukan menjelang pelaksanaan ibadah haji.

f) Si Aqur

Simpanan yang dialokasikan untuk berniat berqurban. Penarikan simpanan dapat dilakukan satu bulan menjelang hari raya Idul Adha dengan nisbah bagi hasil 25% dari pendapatan KSPPS BMT BUS tiap bulannya. Setoran awal sebesar Rp. 100.000, dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000.

g) Si Safa

Simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota yang dikelola dengan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad*

dhamanah. Setoran dilakukan setiap bulan sekali dengan jangka waktu 36 bulan. Setoran ditentukan sebesar Rp. 250.000/bulan. Simpanan dibagikan secara keseluruhan kepada anggota pada akhir periode pada bulan ke-6.

h) Si Marwah

Simpana yang diperuntukkan bagi anggota yang dikelola secara syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*. Setoran dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jangka waktu 30 bulan. Setoran ditentukan sebesar Rp. 25.000/bulan. Setiap bulan dilakukan *qur'ah* untuk satu anggota. Simpanan dibagikan secara keseluruhan kepada para anggota pada akhir periode atau pada bulan ke-30.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota yang ingin menyimpan hartanya adalah sebagai berikut:

- Mengisi formulir pembukaan rekening yang telah disediakan
- Melampirkan fotokopi identitas diri (KTP/SIM)
- Membayar simpanan wajib dan simpanan pokok sebesar Rp. 13.000
- Menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

2) Produk pembiayaan

a) Pembiayaan Modal Kerja (*Mudharabah*)

Pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota atau anggota yang memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.

Dengan menggunakan akad *Mudharabah* yaitu dengan sistem bagi hasil yang pembagian nisbahnya telah disepakati bersama. Akad pembiayaan antara dua pihak di mana pihak BMT sebagai *Sahibul maal* (penyedia modal) dan anggota sebagai *Mudharib* (pengelola

usaha), atas kerja sama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

b) Pembiayaan Pengadaan (*Murabahah*)

Transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli dengan pembayaran dilakukan secara angsur atau jatuh tempo.

c) Ijarah

Akad pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota untuk menyewa aset pribadi maupun usaha, dengan pemberian ijarah yang disepakati oleh kedua belah pihak serta dalam jangka waktu sesuai kesepakatan.

d) Qardul Hasan

Pembiayaan anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial yang tidak dikenakan bagi hasil ataupun margin, anggota hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjamannya saja.

e) Baitul maal

Selain bertujuan *profit oriented*, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang tidak kalah penting adalah *social oriented*, kedua tujuan tersebut oleh lembaga ibarat dua isi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Untuk mewujudkan program-program yang bersifat *social oriented* tersebut lembaga telah mengembangkan baitul maal. *Baitul maal* ini oleh lembaga dimaksudkan untuk menopang kegiatan kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

Sumber daripada *Baitul Maal* adalah zakat, infaq dan shodaqah baik dari kalangan karyawan maupun dari para *aghniya*, dana ZIS tersebut dikumpulkan selama satu tahun dan dihitung untuk ditafsirkan kepada yang berhak menerima di akhir tahun atau menjelang hari raya Idul Fitri.

Baitu maal KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selain menghimpun dana dari kalangan *aghniya'* maupun karyawan juga bekerjasama dengan lembaga amil zakat nasional (LAZNAS BMT), melalui program asuransi dan beasiswa, serta penyaluran shodaqah kepada orang-orang jompo.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sendiri setiap akhir tahun mengeluarkan zakat maal dan zakat fitrah rata-rata mencapai 2.500 orang per tahun, selain hal tersebut penyaluran beasiswa anak sekolah dari keluarga kurang mampu menjadi prioritas utama. Sampai saat ini lembaga telah memberikan beasiswa kepada 256 anak usia sekolah, mulai SD, SLTP, dan SMU.

Dukungan para *aghniya'* untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqah sangat diharapkan agar di masa-masa yang akan datang program telah dicangkan oleh baitul maal KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dapat berjalan dan berkembang sebagaimana cita-cita ummat Islam secara keseluruhan yaitu membentuk masyarakat yang *Baldatun Wa Robbun Ghofur*.⁴

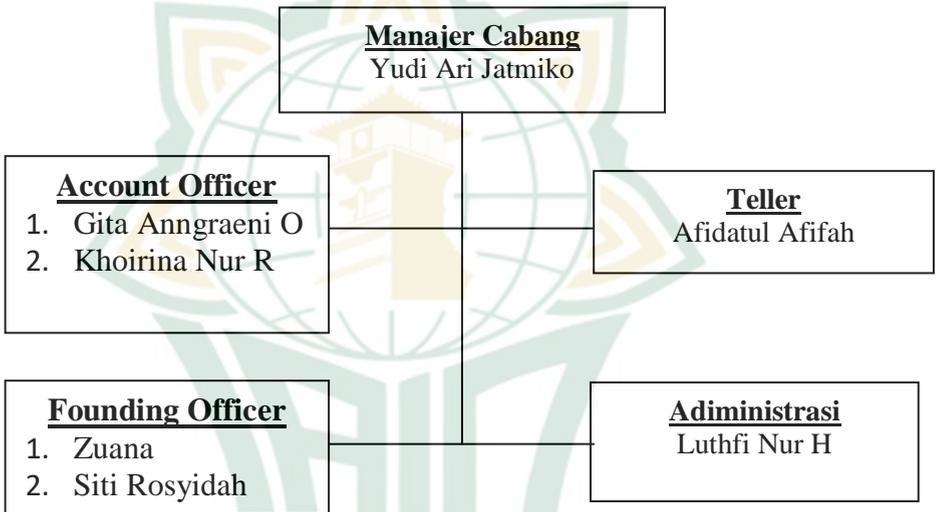
e.Struktur Organisasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS)

- 1) Daftar nama pengurus
 - a) Ketua : H. Abdullah Yazid
 - b) Wakil Ketua : H. Moh. Anshori, S.Pd
 - c) Sekretaris : H. Jumanto PS, S.pd, M.M
 - d) Wk Sekretaris : Imam Prayoga
 - e) Bendahara : Hj. Maryam Cholil
- 2) Dewan Syariah
 - a) H. Mahmudi, S,Ag, M.Si
 - b) H. Taufiqurrohman, BA

⁴ Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dikutip tanggal 11 Maret 2019.

3) Struktur Pengelola KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sarang

Gambar 4.1
Struktur Pengelola KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sarang



f. Perkembangan Simpanan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang

Perkembangan simpanan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selama 3 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Simpanan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan
2016	8.967	Rp 9.333.097.968
2017	9.351	Rp 10.799.446.758
2018	9.921	Rp 12.216.211.626

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera menawarkan beberapa produk baik dalam bentuk pembiayaan maupun simpanan. Dalam hal simpanan terdapat beberapa produk yang menarik dan paling diminati oleh anggota yaitu Simpana Suka Rela Lancar (Si Rela), Simpanan Berjangka (Si Sidik) dan Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik). Untuk menarik anggota atau calon anggota, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mengeluarkan beberapa promo salah satunya pada produk Si Rela yaitu ada *qur'ah* (undian) setahun sekali tepatnya di bulan April atau menjelang bulan Ramadhan, karena hadiah yang di dapat bisa dinikmati pada saat bulan Ramadhan. Di samping *qur'ah* juga terdapat hadiah langsung yang akan diberikan kepada anggota produk simpanan Si Rela pada saat ulang tahun KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dan masih banyak promo lainnya.⁵

g. Deskripsi Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil dari penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini agar dapat dilihat profil dari data penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 6 jenis, yaitu:

1) Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden santri PP Al-Anwar 1 yang menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	40	100%
Perempuan	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

⁵ Observasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, pada tanggal 20 Maret 2019

Berdasarkan keterangan pada table di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden santri PP Al-Anwar 1 Sarang yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden adalah 40 laki-laki santri PP Al-Anwar 1 Sarang.

2) Usia Responden

Adapun data mengenai usia santri PP Al- Anwar 1 Sarang yang menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
14 – 20 Tahun	5	12,5%
21 - 27 Tahun	31	77,5%
28 – 35 Tahun	4	10%
36 – 45 Tahun	0	0%
45 Tahun ke atas	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 14–10 Tahun sebanyak 5 orang dengan prosentase 12,5%, berusia 21–27 Tahun sebanyak 31 orang dengan prosentase 77,5%, berusia 28–35 Tahun dengan prosentase 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu berusia 21–27 Tahun dengan prosentase 77,5%.

3) Pendidikan Responden

Pendidikan terahir yang ditempuh oleh responden dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD/ sederajat	16	40%
SMP/ sederajat	15	37,5%
SMA/ sederajat	0	0%
S1	9	22,5%
Tidak Lulus Sekolah	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 16 orang dengan prosentase 40%, berpendidikan terakhir SMP/ sederajat sebanyak 15 orang dengan prosentase 37,5%, dan berpendidikan terakhir S1 sebanyak 8 orang dengan prosentase 22,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 16 orang dengan prosentase 40%.

4) Penghasilan Responden

Penghasilan perbulan yang diperoleh oleh responden dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Prosentase
Di bawah Rp 500.000	5	12,5%
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	27	67,5%
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	8	20%
Lebih dari Rp 2.000.000	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berpenghasilan di bawah Rp 500.000 sebanyak 5 orang dengan prosentase 12,5%, berpenghasilan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 27 orang dengan prosentase 67,5%, dan berpenghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 8 orang dengan prosentase 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 27 orang dengan prosentase 67,5%.

h. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian masing-masing jawaban responden tentang karakteristik persepsi dan sikap terhadap keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil dari jawaban kuesioner responden

Varia bel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total KS	%	Tota l TS	%	Tota l STS	%
Persepsi (X1)	X1.1	0	0	14	35	24	60	1	2,5	1	2,5
	X1.2	0	0	15	37,5	25	62,5	0	0	0	0
	X1.3	0	0	14	35	24	60	1	2,5	1	2,5
	X1.4	0	0	19	47,5	19	47,5	2	5	0	0
	X1.5	0	0	15	37,5	25	62,5	0	0	0	0
	X1.6	0	0	15	37,5	25	62,5	0	0	0	0
	X1.7	0	0	12	30	27	67,5	1	2,5	0	0
Sikap	X2.1	0	0	14	35	24	60	2	5	0	0
	X2.2	0	0	17	42,5	23	57,5	0	0	0	0
	X2.3	0	0	24	60	14	35	2	5	0	0
Keput usan Pemb elian (Y)	Y1	0	0	24	60	14	35	2	5	0	0
	Y2	0	0	12	30	28	70	0	0	0	0
	Y3	0	0	25	62,5	15	37,5	0	0	0	0
	Y4	0	0	12	30	28	70	0	0	0	0
	Y5	0	0	11	27,5	29	72	0	0	0	0

							,5				
	Y6	0	0	14	35	24	60	2	5	0	0
	Y7	0	0	17	42,5	23	57 ,5	0	0	0	0
	Y8	0	0	24	60	14	35	2	5	0	0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

1) Variabel Persepsi (X1)

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 14, kurang setuju 24, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1, bahwa responden lebih cocok menggunakan produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera daripada bank konvensional. Item (2) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 15, kurang setuju 25, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mengerti apa yang dibutuhkan responden. Item (3) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 14, kurang setuju 24, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 1, bahwa kegiatan operasional KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sesuai dengan prinsip syariah. Item (4) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 19, kurang setuju 19, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, bahwa di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera tidak ada potongan administrasi. Item (5) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 15, kurang setuju 25, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera lebih bagus dan menguntungkan dibandingkan dengan bank konvensional. Item (6) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 15, kurang setuju 25, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa promosi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera lebih menarik dibandingkan dengan bank konvensional. Item (7) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 12, kurang setuju 27, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, responden lebih memilih menggunakan produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera karena

masyarakat juga menggunakan produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

2) Variabel Sikap (X2)

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 14, kurang setuju 24, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden percaya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah lembaga keuangan syariah yang amanah. Item (2) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 17, kurang setuju 23, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden senang dan bangga bila menjadi anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Item (3) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 24, kurang setuju 14, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden lebih suka menggunakan produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

3) Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa: item (1) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 24, kurang setuju 14, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden memilih produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera karena sesuai dengan kebutuhan responden. Item (2) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 12, kurang setuju 28, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden mendapatkan informasi tentang produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dengan cukup jelas. Item (3) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 25, kurang setuju 15, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden memilih produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera karena prosesnya tidak berbelit-belit. Item (4) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 25, kurang setuju 15, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden memilih produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera karena persyaratannya mudah. Item (5) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 11, kurang setuju 29, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa

proses yang tidak berbelit-belit menjadi alasan responden memilih produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Item (6) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 14, kurang setuju 24, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, bahwa persyaratan yang mudah menjadi alasan responden untuk memilih produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Item (7) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 17, kurang setuju 23, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden merasa puas menggunakan produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Item (8) responden yang menjawab sangat setuju 0, setuju 24, kurang setuju 14, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden akan setia menggunakan produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas berdasarkan uji nonresponden sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS 16.0.diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item-total Correlation (r_{hitung})	R Tabel	Keterangan
Persepsi (X_1)	X1.1	0,679	0,361	Valid
	X1.2	0,506	0,361	Valid
	X1.3	0,679	0,361	Valid
	X1.4	0,458	0,361	Valid
	X1.5	0,506	0,361	Valid
	X1.6	0,421	0,361	Valid

	X1.7	0,528	0,361	Valid
Sikap (X ₂)	X2.1	0.760	0,361	Valid
	X2.2	0,500	0,361	Valid
	X2.3	0,462	0,361	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y1	0,770	0,361	Valid
	Y2	0,717	0,361	Valid
	Y3	0,471	0,361	Valid
	Y4	0,717	0,361	Valid
	Y5	0,516	0,361	Valid
	Y6	0,525	0,361	Valid
	Y7	0,565	0,361	Valid
	Y8	0,770	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis statistik SPSS 16.0 berikut ini hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coefficients	Alpha	Keterangan
Persepsi (X ₁)	7 Item	0,751	Reliabel
Sikap (X ₂)	3 Item	0,785	Reliabel

Keputusan Pembelian (Y)	8 Item	0,769	Reliabel
-------------------------	--------	-------	----------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

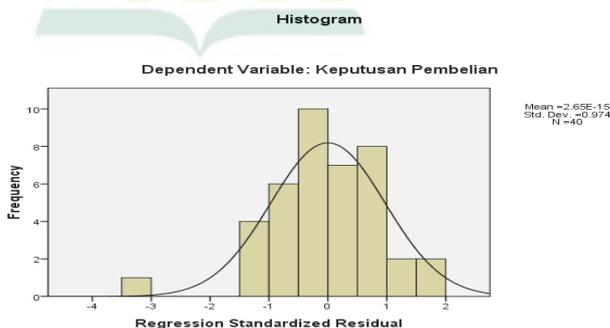
Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabel X1, X2, dan Y dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.⁶ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang ditempuh untuk menguji normalitas data adalah dengan bentuk histogram atau menggunakan normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendeteksi memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada histogram dan normal P-P Plot sebagai berikut:

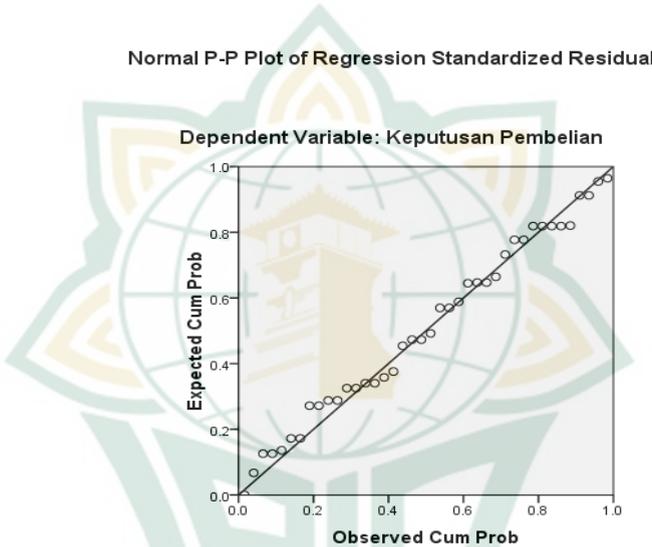
Gambar: 4.2 Uji Normalitas



⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 105.

Pada grafik histogram menyatakan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng.

Gambar 4.3 Uji Normalitas



Sedangkan grafik normal P-Plot menyatakan bahwa titik-titik menyebar sekita garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dikatakan data tersebut normal.

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan analisa data agar hasil analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Keterangan	Nilai
1.	a (konstanta)	1,085
	Analisis koefisien determinasi	0,386

	X1 X2	1,651
2.	Nilai t X1 t X2	5,611 (0,000) 11,859 (0,000)
3.	Nilai F	238,693 (0,000)
4.	R square Adjusted R square Std. Error of the estimate	0,928 0,924 0,785

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu persepsi dan sikap dengan variabel dependen yaitu keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

Tabel 4.10
Uji Analisis Regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	1.085	1.247		.870	.390		
Persepsi	.386	.069	.334	5.611	.000	.548	1.825
Sikap	1.651	.139	.706	11.859	.000	.548	1.825

a. Dependent Variable:
Keputusan Pembelian

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisa regresi berganda diperoleh koefisien variabel bebas X1 = 0,386, X2 = 1,651 dan konstanta sebesar 1,085, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,085 + 0,386X_1 + 1,651X_2 + e$$

Di mana:

Y : Keputusan Pembelian

X1 : Persepsi

X2 : Sikap

a : konstanta

e : variabel independen lain di luar model regresi

a. nilai sebesar 1,085 merupakan konstanta, artinya tanpa pengaruh dari variabel independen faktor lain, maka variabel Keputusan Pembelian (Y) mempunyai nilai konstanta tersebut yaitu 1,085.

b. koefisien regresi persepsi 0,386 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan persepsi sebesar 100% akan meningkatkan tingkat keputusan pembelian sebesar 38,6% jika variabel independen lain dianggap konstan.

c. Koefisien regresi sikap 1,085 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sikap sebesar 100% akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 108,5% jika variabel independen lain dianggap konstan.

2) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* adalah indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai dengan variabel independen ke dalam persamaan.

Tabel 4.11
Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.928	.924	.78475	2.500

a. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) yang dinotasikan dalam angka *Adjusted R Square* 0,924. Ini artinya 92,4% perubahan keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh variabel persepsi dan sikap. Sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti motivasi, pengetahuan, budaya, dan kelas sosial yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

3) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi F di cari derajat pada derajat (df) = n-k-1. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen sehingga F tabel diperoleh (df) = 40-2-1 dengan signifikan 5% adalah 3,23. Karena nilai F hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusan adalah dikatakan berpengaruh jika nilai F hitung > dari F tabel.

Tabel 4.12
Anova untuk Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293.989	2	146.995	238.693	.000 ^a
Residual	22.786	37	.616		
Total	316.775	39			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Persepsi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 238,693. Dengan demikian F hitung lebih besar dar F tabel (238,693 > 3,23) artinya terdapat pengaruh persepsi dan sikap secara bersama-sama terdapat keputusan pembelian.

4) Uji T (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = n-k-1, (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga T tabel diperoleh (df) = 40-2-1 dengan signifikan 5% adalah 1,687 secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.085	1.247		.870	.390		

Persepsi	.386	.069	.334	5.611	.000	.548	1.825
Sikap	1.651	.139	.706	11.859	.000	.548	1.825

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Apabila nilai T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a) Pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Pembelian

Hasil pengujian statistik modal persepsi terhadap keputusan pembelian menunjukkan T hitung 5,611 dengan t tabel 1,687 dan nilai p value (sig) 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti T hitung lebih besar dari T tabel ($5,611 > 1,687$), maka persepsi merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

Hasil penelitian ini mendukung variabel alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara persepsi terhadap keputusan pembelian”.

b) Pengaruh Sikap terhadap Keputusan Pembelian

Hasil pengujian statistik modal sikap terhadap keputusan pembelian menunjukkan T hitung 11,859 dengan T tabel 1,687 dan nilai p value (sig) 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti T hitung lebih besar dari T tabel ($11,859 > 1,687$), maka sikap merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

Hasil penelitian ini mendukung variabel alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara persepsi terhadap keputusan pembelian”.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh Persepsi Santri terhadap Keputusan Menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang

Variabel persepsi memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($5,611 > 1,687$), maka T hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara parsial persepsi merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang. Dan T hitung positif artinya persepsi santri berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan hubungan yang searah yaitu semakin baik persepsi maka keputusan pembelian (menabung) akan semakin meningkat. Pengaruh persepsi terhadap keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator situasi lingkungan sebesar 67,5%, yang artinya persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan pada lingkungan yang mendorong para santri untuk memutuskan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. kedua pengertian tersebut memiliki substansi yang sama, terutama yang berkaitan dengan proses pengolahan daya pikir manusia ketika menerima rangsangan dari lingkungannya. Oleh sebab itu, persepsi dan mempersepsi merupakan kinerja sinergis antara otak dan *responsibilitasnya* dan antara pengalaman eksternalitas dan stimulus yang terdapat dalam dirinya.

Dengan kata lain, stimulus dan respon yang saling berhubungan akan melahirkan persepsi.⁷

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa persepsi dapat di lihat dari pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianut, ekspektasi, tampaknya produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dalam persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Elfran Mawey tentang pengaruh persepsi terhadap keputusan pembelian.⁸

2. Pengaruh Sikap Santri terhadap Keputusan Menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

Variabel sikap memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($11,859 > 1,687$), maka T hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara parsial sikap santri merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang. Dan T hitung positif artinya persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

Hasil ini menunjukkan hubungan yang searah yaitu jika sikap para santri semakin baik, maka akan mengakibatkan semakin tinggi kesediaan santri untuk memutuskan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang. Berarti hipotesis kedua yang berbunyi “Sikap santri berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di KSPPS

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 69.

⁸ Hizkia Elfran Mawey. “Motivasi, Persepsi dan Sikap Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Produk PT. Rajawali Nusindo Cabang Manado”. *Jurnal EMBA 1*, no. 4 (2013), 791-801.

BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang” adalah benar adanya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sikap dapat dilihat dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator dalam sikap tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Fathi Ramadhan dan Erdiana Pangestuti tentang pengaruh sikap terhadap keputusan pembelian.⁹

3. Pengaruh Persepsi dan Sikap Santri terhadap Keputusan Menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang

Variabel keputusan pembelian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel persepsi dan sikap santri terhadap keputusan pembelian (menabung) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang. Ini dibuktikan dengan kesimpulan pengujian dengan cara membandingkan antara nilai F hitung $>$ F tabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung 238,693 $>$ nilai F tabel sebesar 3,23, maka F hitung bernilai positif, kaidah pengambilan keputusan adalah dikatakan berpengaruh jika nilai F hitung $>$ dari F tabel dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Jadi variabel persepsi dan sikap secara bersama-sama terdapat keputusan pembelian.

Pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku atau lebih, dan memilih salah satu di antaranya. Keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan situasional. Persepsi dan sikap merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam pengambilan

⁹ Afif Fathi Ramadhan dan Erdiana Pangestu. “Pengaruh Sikap Konsumen terhadap keputusan pembelian produk ecolabel (Studi pada Produk PT Ultrajaya)”. *Jurnal Adiministrasi Bisnis* 57, no.(2018), 38-44.

konsumen, khususnya bila terdapat keterlibatan yang tinggi dan resiko yang dirasakan terhadap suatu produk atau jasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan indikator dalam persepsi dan sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merna M. Tumpunu tentang pengaruh persepsi dan sikap terhadap keputusan pembelian.¹⁰



¹⁰ Merna M. Tumpunu. “Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, dan Sikap Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian di KFC Bahu Mall Manado”. *Jurnal EMBA* 2, no.3 (2014), 610-621.